

**PEMBELAJARAN DARING PJOK PADA MASA PANDEMI  
TERHADAP ASPEK PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK  
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN  
PURWOREJO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :  
Ridha Dwi Ananta  
17601241063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PEMBELAJARAN DARING PJOK PADA MASA PANDEMI TERHADAP  
ASPEK PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS  
DI KABUPATEN PURWOREJO**

Diusun oleh,

Ridha Dwi Ananta

NIM. 17601241061

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Usah Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 14 April 2021

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, S.Pd., M.Kes  
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes  
NIP. 19670701 199412 1 001

## SURAT PERNYATAAN

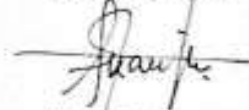
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridha Dwi Ananta  
NIM : 17601241063  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Pembelajaran Daring PJOK pada Masa Pandemi  
Terhadap Aspek Psikomotor Peserta Didik Sekolah  
Menengah Atas di Kabupaten Purworejo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, April 2021

Yang menyatakan,



Ridha Dwi Ananta

NIM 17601241063

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PEMBELAJARAN DARING PJOK PADA MASA PANDEMI TERHADAP ASPEK PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN PURWOREJO

Disusun oleh:  
Ridha Dwi Ananta  
17601241063

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 5 Mei 2021

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		25 Mei 2021
Danang Puji Broto, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris Penguji		19 Mei 2021
Dr. Yudanto, M.Pd Penguji 1 (Utama)		20 Mei 2021

Yogyakarta, Mei 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## MOTTO

*Life without love is no life at all.*

(Leonardo da Vinci)

*Knowledge is power.*

(Ananta)

*We don't need magic to change the world, we have all the power we need within us, we have the power to imagine better.*

(J.K. Rowling)

*Every chance changes your life, every second is an opportunity to change your life. Because every opportunity you can change the way you feel.*

(Rhonda Bryne)

*Take the first step with confidence. It is no necessary to see all the steps. Just take the first step.*

(Martin Luther King Jr)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang kusayangi:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Sri Rejeki dan Bapak Supomo yang senantiasa mendoakanku, memberikan kasih sayang, motivasi serta memberikan dukungan moril maupun materiil.
2. Kakak tercinta, Amanda Amelia dan Ahmad Kuswanto yang selalu mendoakanku dan memberikan semangat, motivasi serta dukungan sehingga termotivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

**PEMBELAJARAN DARING PJOK PADA MASA PENDEMI  
TERHADAP ASPEK PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK  
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN  
PURWOREJO**

Oleh:  
Ridha Dwi Ananta  
17601241063

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari informasi tentang proses pembelajaran daring PJOK yang dilakukan oleh guru dalam mencapai ranah psikomotor peserta didik Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Partisipan penelitian adalah 6 guru pendidikan jasmani yang mengajar di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Purworejo. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi langsung oleh peneliti. Hasil wawancara direkam dengan alat perekam digital dan ditranskrip untuk keperluan analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri namun dalam menjadi instrumen peneliti menggunakan protokol wawancara sebagai alat bantu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 dari 4 prosedur yang direkomendasikan dalam pendekatan penelitian kualitatif, yaitu horisonalisasi dan deskripsi tekstural.

Hasil penelitian menyajikan deskripsi tekstural tentang proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru penjas. Deskripsi tekstural menggambarkan bahwa proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Purworejo meliputi (1) latar belakang pendidik, (2) persiapan pembelajaran daring PJOK, (3) proses pembelajaran daring PJOK, (4) media pembelajaran daring PJOK, (5) penilaian pembelajaran daring PJOK, (6) kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring PJOK.

Kata kunci: *Pembelajaran daring, aspek psikomotor*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pembelajaran Daring PJOK pada Masa Pandemi Terhadap Aspek Psikomotor Peserta Didik Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Purworejo” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dukungan. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Penasehat Akademi yang telah memberikan ijin penelitian untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staff yang



telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd., dan Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or selaku penguji ujian skripsi yang telah memberikan kritik dan saran pada pelaksanaan siding ujian.
7. Kedua orangtua yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman PJKR B 2017 yang selalu memberikan semangat dan selalu membersamai saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan disini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi kelengkapan isi dan hasil dari Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Mei 2021

Penulis,

Ridha Dwi Ananta

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat akademik .....	5
2. Manfaat praktis.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori .....	6
1. Hakikat Pembelajaran.....	6
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	8
3. Hakikat Pembelajaran Daring.....	10
a. Pengertian Pembelajaran Daring .....	10
b. Tujuan Pembelajaran Daring .....	11
c. Manfaat Pembelajaran Daring .....	11
4. COVID-19.....	12
5. Media Pembelajaran .....	13
6. Metode Pembelajaran .....	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
C. Partisipan Penelitian .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26

E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Keabsahan Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian .....	30
1. Horizontalisasi: Unit Makna Pembelajaran Daring PJOK .....	30
2. Deskripsi Tekstural: Pembelajaran Daring PJOK Pada Masa Pandemi .....	32
B. Pembahasan.....	48
C. Keterbatasan Penelitian .....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Implikasi .....	53
C. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat yang berdampak pada dunia pendidikan mengharuskan tenaga pengajar memiliki kemampuan IT yang baik untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik. Kondisi yang diperburuk dengan adanya virus *Covid 19* menambah permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan. Pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran *online* atau biasa disebut pembelajaran daring yang diterapkan untuk semua jenjang pendidikan pada masa pandemi tentunya memiliki banyak kendala. Kebanyakan keluhan yang muncul akibat dari pembelajaran *online* ini yakni penguasaan IT yang terbatas untuk guru, kurangnya akses internet, sarana dan prasarana dalam hal ini *smartphone* yang dimiliki siswa untuk mendukung pembelajaran secara *online* ini. Pembelajaran *online* di masa pandemi adalah bagian dari upaya nyata yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan tingkat kewaspadaan serta untuk memutus rantai penyebaran *Covid 19*.

Perubahan pola pembelajaran *online* ini dirasakan oleh semua guru mata pelajaran sebagai dampak dari pandemi ini. Mata pelajaran di sekolah formal dapat dikategorikan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori lebih banyak dibandingkan dengan praktik. Sedangkan kelompok dua adalah didominasi oleh praktik lapangan yang lebih banyak dibandingkan dengan teori. Dengan

adanya pembagian kelompok tersebut, penerapan dan pembelajaran yang dilakukan secara *online* sangat berbeda. PJOK merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dimana pembelajaran praktik lebih banyak dibandingkan dengan pemahaman teori.

Hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerak fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarullah, 2014). Sejalan dengan hakikat pendidikan jasmani, Rosdiani (2013: 13) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neomuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan formal. Aktivitas jasmani yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dapat meningkatkan pertumbuhan dan peningkatan ranah psikomotor, kognitif dan afektif pada peserta didik. pengalaman belajar yang diberikan akan membantu peserta didik memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara manusia bergerak dengan gerakan yang efektif dan efisien.

Pada kenyataannya, semua guru PJOK tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara penuh untuk mendukung peserta didik dalam mencapai ranah psikomotor, kognitif dan afektif dalam pembelajaran PJOK. Guru harus memiliki kompetensi dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas dan efektif pada saat melaksanakan pembelajaran secara *online*. Ranah psikomotor yang menjadi target utama dalam pendidikan jasmani menjadi permasalahan yang cukup kompleks bagi guru dan peserta didik. Pembelajaran *online*

memberikan kesulitan pada pengamatan guru dalam menilai keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu gerakan dalam mata pelajaran PJOK. Selain itu dari sisi peserta didik, terdapat perbedaan persepsi pemahaman konsep dengan guru yang nantinya akan menimbulkan kesalahan melakukan gerakan atau bahkan bisa berakibat cedera apabila mereka melakukan gerakan yang tidak sesuai.

Permasalahan terkait dengan pembelajaran PJOK secara *online* ini memberikan dampak yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani. Penerapan strategi dan model pembelajaran serta penugasan yang mengharuskan peserta didik melakukan aktivitas fisik menjadi pertimbangan agar materi dan penguasaan gerak peserta didik dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran. Berbagai model dan metode pembelajaran seperti pemutaran video sebagai media pembelajaran interaktif dilakukan untuk mendukung pembelajaran *online* PJOK. Tujuan pemutaran video ini diharapkan dapat membantu dalam mencapai peningkatan keterampilan gerak para peserta didik.

Dengan adanya permasalahan pembelajaran *online* PJOK dalam hal ini adalah upaya untuk meningkatkan ranah psikomotor seperti yang sudah dijelaskan diatas, memberikan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana guru dapat memberikan pembelajaran *online* PJOK yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Purworejo. Permasalahan ini penting untuk diteliti karena pembelajaran PJOK

menekankan pada target utama yaitu ranah psikomotor atau keterampilan penguasaan gerak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan kompetensi guru dalam penguasaan IT sehingga menghambat pada proses pembelajaran *online* PJOK.
2. Terbatasnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran *online* PJOK.
3. Guru masih bergantung terhadap model pembelajaran yang sudah ada sebelumnya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan dengan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran *online* PJOK yang dilakukan guru untuk mencapai ranah psikomotor peserta didik di SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana guru memberikan pembelajaran *online* PJOK yang efektif dan efisien dalam mencapai ranah psikomotor peserta didik di SMA Negeri di Kabupaten Purworejo?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari informasi proses pembelajaran *online* PJOK yang dilakukan guru dalam mencapai ranah psikomotor peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan jasmani terutama berkaitan dengan pembelajaran *online* PJOK dalam mencapai ranah psikomotor peserta didik.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Sebagai informasi dan masukan untuk pendidik dan tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan model pembelajaran PJOK khususnya pembelajaran *online*/daring di sekolah.
- b. Sebagai pertimbangan pengambilan keputusan kebijakan dan pengembangan sekolah untuk mengembangkan kualitas guru PJOK dalam memberikan pembelajaran *online* PJOK.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran menurut makna berarti proses, cara, perbuatan, dan mempelajari. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rosdiani, 2012: 94). Hal ini juga diungkapkan oleh Pribadi (2011: 9) yang menyatakan bahwa, pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Muktiani (2014: 26) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik akan berhasil jika terdapat perubahan baik dari sikap, gerak maupun tingkat kemampuan kognitif peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Isjoni (2010: 49) bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya diprogram dengan sistematis sehingga pembelajaran yang dilaksanakan efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dari pendapat tokoh-tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan belajar serta dapat memberikan perubahan perilaku bagi peserta didik secara keseluruhan.

Menurut Rosdiani (2014: 73), pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Peserta didik perlahan tapi pasti akan mengalami perubahan perilaku dalam proses belajar. Setiap peserta didik akan mengalami peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar yang berkualitas didapatkan pada guru yang dapat mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan dan target yang ingin dicapai sesuai dengan harapan.

Interaksi yang terjalin dengan baik antara peserta didik dengan guru memberikan *point plus* bagi keberlangsungan selama pembelajaran. Peserta didik merasa bahwa dirinya diperhatikan dan sebaliknya, guru juga mendapatkan perhatian dari siswa sehingga pembelajaran berlangsung dengan suasana yang saling memotivasi untuk mencapai tujuan dengan hasil yang optimal. Tidak hanya sebagai pendidik yang memiliki kompetensi dalam menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik, guru juga dapat menjadi *problemsolver* bagi mereka yang membutuhkan jasa guru dalam mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru dalam menempatkan diri dan beradaptasi untuk berinteraksi kepada peserta didik sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini.

Sejatinya, guru tidak hanya sekadar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga diharuskan dapat memainkan peran lain yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Artinya, guru tidak hanya di ruang kelas yang memberikan pembelajaran setelah itu selesai. Guru dijadikan panutan oleh peserta didiknya agar termotivasi bahwa menjadi guru adalah profesi yang mulia bahkan guru dapat membantu peserta didik dalam menggali potensi diri yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses dimana adanya interaksi yang terjalin antara guru dengan peserta didik dalam situasi yang sama dan dilakukan dengan sengaja untuk mencapai target sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Untuk mencapai target pembelajaran yang optimal, peran guru dalam memberikan pembelajaran sangat berpengaruh karena dituntut untuk membimbing serta dapat menjadi fasilitator kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya bimbingan dari guru, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan aktivitas jasmani atau aktivitas fisik dalam pelaksanaannya di sekolah. Aktivitas jasmani inilah yang dijadikan sebagai media untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan

kebugaran jasmani setiap individu. Dengan adanya mata pelajaran PJOK ini, diharapkan dapat menjadi dasar mereka melakukan aktivitas fisik yang mereka sukai di luar jam pelajaran atau biasa disebut ekstrakurikuler. Menurut Saryono & Rithaudin (2011: 146) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neomuskuler, perseptual, kognitif dan emosional. Selain dapat dijadikan dasar untuk melatih keterampilan fisik, pendidikan jasmani jika dilaksanakan dengan teratur dan diawali menggunakan program yang jelas akan memberikan hasil terhadap kontrol emosi serta peningkatan dalam kekuatan otot.

Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa (Rahayu, 2013: 3). Pendidikan jasmani menekankan perhatian yang proporsional dan memadai pada aspek-aspek pembelajaran yaitu psikomotor, kognitif dan afektif dimana aspek psikomotor atau penguasaan keterampilan gerak menjadi target utama dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Utama (2011: 2) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak biasa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Berdasarkan uraian tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat diartikan sebagai suatu bagian dalam sistem pendidikan dimana proses pembelajaran yang direncanakan

dilakukan dengan melibatkan aktivitas jasmani atau aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencakup aspek psikomotor, kognitif maupun afektif.

### **3. Hakikat Pembelajaran Daring**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan proses kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan *platform* yang khusus untuk pembelajaran dengan menggunakan akses internet. Pembelajaran secara daring ini merupakan sebuah inovasi baru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mengganti kegiatan tatap muka di bangku sekolah maupun perkuliahan. Pembelajaran daring diterapkan oleh pemerintah guna untuk mengantisipasi dan memutus rantai penyebaran kasus virus Covid-19. Seperti yang dikatakan Bilfaqih, dkk (2015: 1) pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara *massif* dengan peserta yang tidak terbatas.

Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classromm*, rumah belajar, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *whatsapp group* dan lainnya (Dewi, 2020: 58). Dengan adanya *platform* yang mendukung, pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan mudah. Akan tetapi, permasalahan yang muncul adalah sarana dan prasarana dalam

bentuk *smartphone* yang mendukung pada saat menggunakan *platform* pembelajaran tersebut.

Definisi umum dari *e-learning* atau pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Management System (LMS)*, seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, *Google Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas *online*, seluruh kegiatan yang dilakukan menggunakan jaringan internet dan *computer* (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019).

#### **b. Tujuan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau *audience* yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih, dkk 2015: 4).

#### **c. Manfaat Pembelajaran Daring**

Menurut Bilfaqih, dkk (2015: 4), manfaat pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Sedangkan menurut Rohmah (2016: 12) manfaat *e-learning* yaitu,

- 1) Dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomi.
- 2) *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi.
- 3) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.
- 4) Dengan *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan computer dan jaringan, peserta didik dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

#### **4. COVID-19**

Coronavirus merupakan jenis virus yang menyerang sistem pernapasan manusia. Salah satu penyakit yang terjadi akibat coronavirus dan menimbulkan gejala berat adalah *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Sever Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

*Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit baru yang belum pernah terjadi pada manusia. Gejala umum seseorang yang terinfeksi virus COVID-19 yaitu terjadi gangguan pernapasan akut, demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi akibat visrus ini rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Yuriarto, Ahmad, 2020). Menurut WHO

(2020), COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis baru dari keluarga coronavirus yang baru ditemukan.

Dengan adanya pandemi COVID-19, semua aspek kehidupan manusia menjadi terhambat. Tidak hanya dalam aspek ekonomi yang menjadi sorotan utama akibat pandemi ini, namun dalam dunia pendidikan menjadi terhambat karena adanya kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring/*online*. Melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 maka pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka mencegah penyebaran kasus COVID-19 (Menteri Pendidikan, 2020).

## **5. Media Pembelajaran**

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menjadi penghubung antara satu sisi dengan sisi yang lainnya. hal ini seperti yang dijelaskan oleh Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011: 3) bahwa secara garis besar media meliputi manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan Heinich (Sutirman, 2013: 15) memberikan pendapat bahwa media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Sutirman (2013) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajaran.



Selain itu, pendapat lain yang dikemukakan oleh Aqib (2011: 88) menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar, dan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Munadi (2013: 7) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu penghubung atau perantara untuk menyampaikan materi yang disusun secara sistematis serta dapat digunakan untuk membantu melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## **6. Metode Pembelajaran**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah salah satu cara atau jalan yang ditempuh oleh guru yang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode mengajar menurut Siswoyo, dkk. (2011: 142) adalah cara-cara yang dipakai oleh pendidik untuk membimbing peserta didik berdasarkan perkembangan masing-masing ke arah tujuan yang hendak dicapai. Pemilihan metode perlu memperhatikan tujuan yang hendak

dicapai, kemampuan peserta didik, kebutuhan peserta didik, dan materi pembelajaran.

Menurut Sugiharto, dkk. (2012: 81) metode mengajar merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar merupakan sebuah cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, peran guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik dalam memberikan pembelajaran penjas perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

#### **b. Spectrum Gaya Mengajar dari Mosston**

Muska Mosston memperkenalkan gaya mengajar dalam pendidikan jasmani pada tahun 1996. Pada awalnya, gaya mengajar hanya terdiri dari 8 (delapan) bagian yang saling berkaitan, dan kemudian berkembang menjadi 11 (sebelas) gaya mengajar. Mengajar menurut Mosston dan Ashwoth (dalam Saryono, 2012: 5) adalah *the ability to be aware of and utilize the possible connections with learners-in all domain*. Yang dapat diartikan, bahwa mengajar merupakan kemampuan untuk menyadari dan memanfaatkan segala bentuk informasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan peserta didik sehingga terdapat hubungan timbal baik antara guru dengan peserta didik yang nantinya mencakup semua ranah dalam pembelajaran. Lebih lanjut Mosston dan Ashwoth menegaskan bahwa interaksi antara guru dan siswa

selalu menggambarkan fakta tingkah laku mengajar, fakta tingkah laku belajar, dan susunan mengenai tujuan yang akan dicapai.

Secara garis besar, gaya mengajar dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu gaya mengajar langsung dan tidak langsung. Kelompok gaya mengajar langsung adalah kelompok gaya mengajar yang segala keputusan banyak dibuat oleh guru sehingga siswa hanya melaksanakan perintah yang diberikan guru (*teacher centered*). Sedangkan kelompok gaya mengajar tidak langsung adalah cara mengajar yang dilakukan dengan berpusat pada peserta didik (*student centered*). semua pengambilan keputusan seluruhnya berada pada masing-masing peserta didik dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Gaya mengajar seperti ini cocok untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar. Kelompok gaya mengajar langsung terdiri atas 5 (lima) gaya, antara lain sebagai berikut.

- 1) Gaya Komando, siswa belajar menyelesaikan tugas secara akurat dalam periode waktu yang singkat dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.
- 2) Gaya Latihan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara individu. Selanjutnya guru memberikan *feedback* kepada peserta didik secara individual.
- 3) Gaya Resiprocal, yaitu siswa bekerja secara berpasang-pasangan dan saling mengoreksi berdasarkan kriteria penilaian yang sudah disiapkan oleh guru.

- 4) Gaya Uji Diri, siswa belajar melaksanakan tugas dan menguji hasil pekerjaannya secara individu.
- 5) Gaya Inklusi, yaitu gaya mengajar yang bertujuan agar siswa mampu menguji secara mandiri pada hasil yang telah dicapai.

Sedangkan gaya mengajar tidak langsung terdiri dari 6 (enam) gaya, antara lain sebagai berikut.

- 1) Gaya Penemuan Terbimbing, gaya ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep dengan menjawab serangkaian pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 2) Gaya Penemuan Sejenis, yaitu peserta didik diarahkan untuk menemukan jawaban atas sebuah kesimpulan dengan menggunakan prosedur logis, alasan-alasan dan pemikiran yang kritis.
- 3) Gaya Penemuan Divergen, gaya ini mendorong peserta didik untuk menemukan jawaban beragam atas sebuah masalah, dan semua jawaban yang ditemukan oleh peserta didik tidak ada yang salah.
- 4) Gaya Program, gaya ini bertujuan untuk mendorong peserta didik mendesain, mengembangkan, dan melakukan serangkaian tugas yang di organisasikan yang menjadi program individu dengan bantuan guru.
- 5) Gaya Inisiasi Siswa, yaitu mengusulkan pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik untuk mendesain, melakukan, dan mengevaluasi bersama dengan guru berdasarkan kriteria yang telah disepakati.

- 6) Gaya Mengajari Diri, gaya ini memberikan kesempatan peserta didik untuk membuat keputusan maksimal tentang pengalaman belajarnya tanpa melibatkan guru secara langsung.

### **c. Metode Mengajar Pendidikan Jasmani**

Pada dasarnya metode mengajar untuk pendidikan jasmani sangat banyak dan bervariasi. Terdapat beberapa metode yang merupakan pengembangan dari metode yang sebelumnya. Sugiharto, dkk (2012: 81-85) menyebutkan ada beberapa metode yang dapat dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran.

#### **1) Metode Tanya Jawab**

Metode ini merupakan suatu cara penyampaian materi yang diberikan guru melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab atau dipecahkan oleh peserta didik. Metode tanya jawab berusaha mengembangkan keterampilan mengamati, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh peserta didik. metode ini merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dengan peserta didik.

#### **2) Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode yang bertujuan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu kejadian atau benda yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Metode ini dilakukan oleh guru dengan menunjukkan, memperlihatkan, atau memperagakan secara langsung dari suatu hal. Metode ini diharapkan dapat memberikan

gambaran serta mempermudah peserta didik dalam memahami informasi dengan jelas melalui pengamatan dan contoh langsung.

### **3) Metode Diskusi**

Metode yang dilakukan melalui pemberian masalah kepada peserta didik untuk memecahkan masalah secara berkelompok. Metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik memunculkan sifat percaya diri untuk menghargai pendapat anggota kelompoknya sehingga interaksi yang positif dapat terjalin melalui diskusi.

### **4) Metode Eksperimen**

Merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu proses, tugas maupun percobaan. Dengan metode ini peserta didik diharapkan dapat sepenuhnya terlibat dalam perencanaan eksperimen, pengumpulan fakta, dan usaha untuk memecahkan masalah secara keseluruhan.

### **5) Metode Penugasan**

Metode penugasan merupakan metode yang dilakukan melalui pemberian tugas kepada peserta didik. Contoh kasus dalam metode ini yaitu guru memberikan beberapa tugas untuk pembandingan.

### **6) Metode Bagian dan Keseluruhan**

Metode bagian merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian per bagian dari keterampilan yang sedang dipelajari. Bentuk keterampilan yang dipelajari dipilah-pilah ke dalam bentuk gerakan yang lebih mudah dan sederhana, metode bagian merupakan cara mengajar

suatu keterampilan olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara per bagian kemudian dirangkai secara keseluruhan jika sudah menguasai dari bagian yang dipelajari sebelumnya.

Metode bagian diterapkan terutama untuk peserta didik pemula dan belum memiliki keterampilan pada gerakan yang akan dipelajari. Disamping itu, metode bagian ditetapkan untuk mempelajari keterampilan yang lebih kompleks.

Metode keseluruhan merupakan bentuk latihan suatu keterampilan yang pelaksanaannya dilakukan secara utuh dari keterampilan yang sudah dikuasai. Metode ini berkesinambungan dengan metode bagian. Pada metode ini, peserta didik mempelajari suatu gerakan tanpa memilah-milah dari keterampilan yang dipelajari.

#### **7) Metode *Drill***

Metode *drill* merupakan metode yang menekankan pada penguasaan teknik cabang olahraga. Metode *drill* yaitu suatu cara mengajar dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan yang sama secara berulang-ulang dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan suatu keterampilan agar bersifat *otomatis*. Ciri dari metode ini yaitu dilakukan pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pertimbangan yang perlu diperhatikan saat menggunakan metode *drill* yaitu:

- a) Metode *drill* digunakan sampai keterampilan dalam melakukan gerakan secara *otomatis*.

- b) Peserta didik diarahkan dapat memahami kebenaran teknik tertentu serta ketepatan penggunaannya.
- c) Guru mengoreksi agar teknik yang diajarkan dapat dilakukan dengan benar.
- d) Pelaksanaan *drill* disesuaikan dengan situasi atau kondisi olahraga yang sebenarnya.
- e) Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi *drill* ke situasi olahraga yang sebenarnya untuk menciptakan suasana kompetitif.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Terdapat berbagai penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Narendra Putra (2016) yang membahas tentang “Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan menggunakan metode survei dengan pendekatan *one shot case* dimana sampel penelitiannya adalah seluruh guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Lendah yang berjumlah 18 orang. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas



terkait dengan implementasi pembelajaran daring yang dilakukan guru penjas pada masa pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 66,7% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 38,9% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 38,9% sesuai RPP namun tidak runtut, 100% menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*, 94% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 61,1% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 83,3% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 50% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina dan Maman Suherman (2020) yang meneliti tentang “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (COVID)- 19 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data deskriptif. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran

PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan ditengah masa pandemi COVID-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

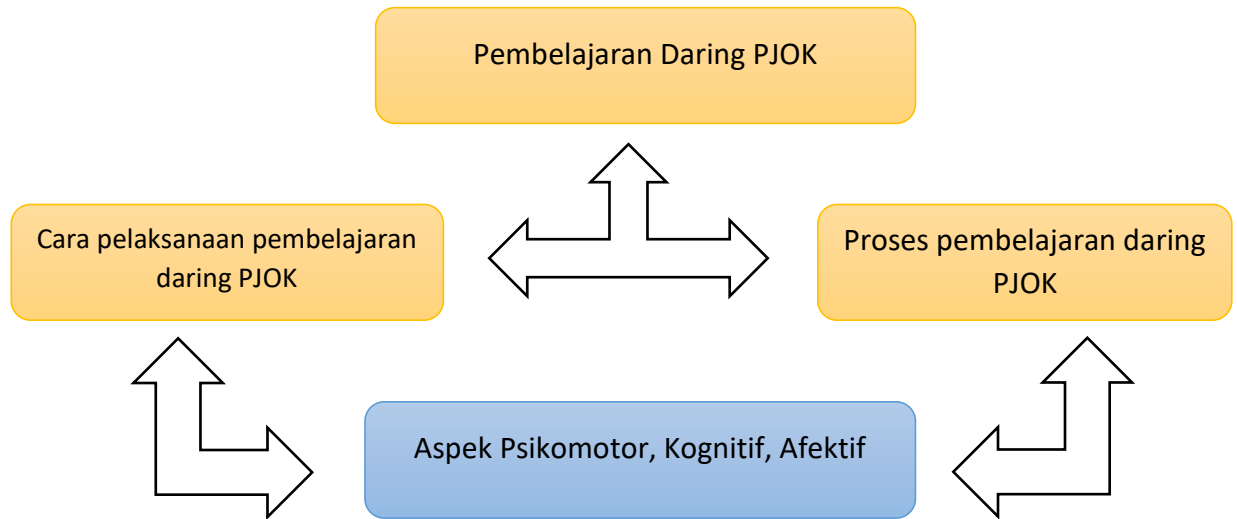
### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat dijadikan suatu kerangka berfikir jika pembelajaran PJOK merupakan proses pembelajaran yang direncanakan dilakukan dengan melibatkan aktivitas jasmani atau aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencakup aspek psikomotor, kognitif maupun afektif.

Pembelajaran PJOK yang semestinya dilakukan dengan gerakan fisik dan dilaksanakan di luar ruang kelas tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19. Pemerintah memberikan kebijakan bahwa proses belajar seluruhnya dilaksanakan secara daring/*online* untuk memutus penyebaran covid-19. Dengan adanya kebijakan ini, guru diharuskan untuk menggunakan platform pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran PJOK, namun pembelajaran *online* memberikan dampak pada kurangnya analisis guru terhadap aspek utama dalam PJOK yaitu aspek psikomotor atau terkait dengan keterampilan gerak.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana cara guru memberikan pembelajaran *online* PJOK yang efektif dan efisien dalam mencapai aspek psikomotor peserta didik SMA di Kabupaten Purworejo.

### Peta Konsep Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2012: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk memberikan informasi secara mendalam terkait dengan proses pembelajaran daring PJOK terhadap aspek psikomotor peserta didik Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Purworejo.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Purworejo dengan jenjang Sekolah Menengah Atas. Sekolah yang menjadi tempat penelitian terletak di daerah perkotaan. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juli sampai Agustus 2020.

#### **C. Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah 6 (enam) orang guru pendidikan jasmani yang mengajar di Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Purworejo. Sedangkan rekrutmen partisipan menggunakan strategi sebagai berikut.

1. **Identifikasi:** peneliti mengidentifikasi sekolah tersebut dan kemudian bertemu dengan kepala sekolah. Peneliti menanyakan bagaimana proses

pembelajaran selama pandemi dan dilanjutkan dengan permintaan ijin untuk melakukan penelitian.

2. **Akses:** setelah mendapatkan izin dari sekolah, peneliti menemui guru calon partisipan dan memberi penjelasan tentang penelitian, serta memohon kesediaan menjadi partisipan.
3. **Rekrutmen:** peneliti memberikan surat permohonan kepada guru yang setuju berpartisipasi dan formulir pernyataan kesediaan untuk terlibat dalam penelitian.

Partisipan ini berjumlah 6 (enam) orang yang berjenis kelamin laki-laki. Usia berada dalam rentang 25 tahun sampai 50 tahun. Partisipan sebagian besar adalah lulusan S1 dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 224) tujuan utama dari teknik penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang berkualitas. Pengumpulan data menggunakan dua teknik wawancara. Berikut penjabaran strategi pengumpulan data penelitian ini.

1. **Wawancara mendalam dengan teknik wawancara terbuka (*open-ended interview*):** Menurut Sugiyono (2015: 194) untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menggali

pelaksanaan proses pembelajaran *online* PJOK selama masa pandemi yang harus memperhatikan aspek psikomotor peserta didik. wawancara ini dilakukan di lingkungan sekolah di luar jam pelajaran. Semua wawancara *direcord* oleh peneliti menggunakan *smartphone* dan kemudian ditranskrip secara teliti sesuai dengan keperluan analisis.

2. **Observasi partisipasi:** Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (Yusuf, 2014). Observasi dipilih oleh peneliti karena dapat dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung serta dapat dianalisa pada waktu yang sama. Tujuan dari observasi yang dilakukan agar peneliti dapat mengenal lingkungan fisik dan media pembelajaran yang digunakan serta dapat melihat proses pembelajaran *online* PJOK yang dilakukan oleh guru partisipan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2013: 136) menjelaskan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih (Raslan, 2014: 103). Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kalimat, tindakan langsung, isyarat atau kode sehingga manusia sebagai instrumen merupakan pilihan yang tepat.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, namun dalam menjadi instrument, peneliti menggunakan protokol wawancara sebagai alat bantu. Protokol wawancara berisis pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran daring PJOK baik sebelum dan sesudah dilaksanakannya KBM.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Peneliti akan menggunakan analisis data sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Prosedur data penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan apa yang disarankan oleh Moustaka (1998), (dalam Cresswell ,2015). Untuk menemukan (1) horizontalisasi (untuk menentukan pernyataan yang signifikan dan unit makna); (2) deskripsi proses pembelajaran/makna secara tekstural (proses pembelajaran yang dilakukan oleh partisipan).

Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah menjalankan pengolahan data kualitatif meliputi: (1) *bracketing*, dimana fokus penelitian ini diletakkan dalam kurung (ditepikan/dibedakan), segala sesuatu disisihkan sehingga seluruh penelitian hanya dilandasi topik dan pertanyaan; (2) melakukan horizontalisasi dengan melihat bahwa seluruh pernyataan partisipan sama pentingnya. Selanjutnya pernyataan yang tidak dibutuhkan dalam penelitian akan dihapus; (3) mengelompokkan horizon-horizon menjadi tema-tema; dan (4) mengatur horizon-horizon menjadi tema-tema menjadi deskripsi tekstural yang menyeluruh. Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah menjalankan variasi imajinatif. Pada tahap ini, deskripsi tekstural

ditrasformasikan menjadi deskripsi struktural. Peneliti memusatkan perhatian pada deskripsi tekstural dan melihat deskripsi tekstural itu dari berbagai macam kemungkinan dari sudut pandang.

### **G. Keabsahan Data**

Menurut Moelong (2012: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (dalam Moloeng, 2012: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data triangulasi dengan metode.

Menurut Patton (dalam Moloeng, 2012: 330) triangulasi dengan metode berarti membandingkan dan mengecek data yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasi yang diperoleh. Teknik triangulasi dengan metode, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing partisipan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara mendalam dan observasi partisipasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali informasi terkait dengan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani di Kabupaten Purworejo. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru PJOK di SMA Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menghasilkan beberapa sub tema, antara lain adalah latar belakang pendidik, persiapan pembelajaran daring, proses pembelajaran daring, media pembelajaran daring, dampak pembelajaran daring, penilaian pembelajaran daring. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan sub tema tersebut sebagai produk analisis data kualitatif terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi di SMA Kabupaten Purworejo.

##### **1. Horizontalisasi: Unit Makna Pembelajaran Daring PJOK**

Produk dari proses horizontalisasi adalah konstruksi unit makna atau tema. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian mulai dari hal yang paling mendasar sampai pada hal yang kompleks. Dibawah ini adalah penyajian unit makna yang disertai dengan data wawancara yang sudah ditranskrip oleh peneliti.

**Tabel 1. Unit Makna dan Pernyataan Partisipan untuk Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Unit Makna		Contoh Pernyataan Responden
Tema	Sub-tema	
Pembelajaran Daring PJOK	Latar belakang pendidik	“saya lulusan dari UNNES tahun 2000. Kemudian untuk pengalaman mengajar sudah agak lama yaa, GTT itu tahun 2000 juga, tapi yang terekam dalam administrasi itu tahun 2001”.
	Persiapan pembelajaran daring PJOK	“jadi untuk RPP kemarin itu ada RPP terkait dengan materi essensial. Nah, jadi RPP nya berkaitan dengan materi esensial”.
	Proses pembelajaran daring PJOK	“kalau untuk masalah pembelajaran, untuk daring, kalau anak disitu sifatnya anaknya kreatif, dan tanggung jawab penuh, anak-anak biasanya mengembangkan untuk mencari tambahan sendiri”
	Penilaian pembelajaran daring PJOK	“untuk penilaian saya pake ulangan harian untuk kognitifnya, dan penugasan video untuk psikomotor.
	Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring PJOK	“kalau untuk kekurangannya jelas, orientasinya praktik dilapangan untuk daring kita tidak bisa bertatapam langsung dengan siswa, jelas untuk gerakan-gerakan praktik dalam materi yang butuh panduan seperti dalam senam lantai itu kan banyak risiko cedera..”.

## **2. Deskripsi Tekstural: Pembelajaran Daring PJOK Pada Masa Pandemi**

Salah satu bagian dari penelitian deskriptif kualitatif adalah penyajian deskripsi secara tekstural dari argument partisipan. Peneliti mencoba memfokuskan penelitian ini pada proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PJOK di SMA Kabupaten Purworejo. Proses pembelajaran daring tersebut mencakup sub-tema seperti berikut: latar belakang pendidik, persiapan pembelajaran daring, proses pembelajaran daring, media pembelajaran daring, penilaian pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring yang dilakukan guru penjas tingkat SMA di Kabupaten Purworejo.

### **a. Latar Belakang Pendidik**

Latar belakang seorang pendidik memiliki peranan penting dalam memberikan sebuah pembelajaran pendidikan jasmani. Beberapa dari partisipan mengakui bahwa sebuah kepribadian dari seorang pendidik sangat membantu mereka dalam proses pengembangan dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Pengalaman serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang baik dapat menjadi faktor utama pendukung profesi. Pendidik yang dapat dikatakan senior atau memiliki banyak pengalaman belajar dan pendidik yang masih dikatakan junior mendapatkan pengalaman tersebut sejak menempuh serangkaian kegiatan pada saat menempuh pendidikan sarjana kemudian dikembangkan melalui kegiatan yang mengarah pada pengembangan profesi. Pada penelitian ini,

para partisipan merupakan lulusan dari Perguruan Tinggi Negeri UNY dan UNNES.

**Tabel 2. Asal Perguruan Tinggi Partisipan**

No	Partisipan	Pendidikan
1	LGL	UNY
2	MS	UNNES
3	MNA	UNNES
4	DHW	UNY
5	AY	UNY
6	SP	UNY

Dari semua partisipan, mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi mengambil jurusan pendidikan olahraga. Jurusan pendidikan olahraga merupakan program pendidikan yang khusus menghasilkan tenaga pendidik yang berkompeten dibidang olahraga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya partisipan yang memiliki latar belakang pendidikan diberbagai cabang olahraga.

Pengalaman mengajar yang dimiliki guru PJOK yang menjadi partisipan sangat bervariasi. Hampir semua partisipan sudah melaksanakan tugas sebagai pendidik lebih dari 2 tahun. Namun, pada masa pandemi ini pengalaman mengajar yang sudah mereka miliki belum cukup untuk memberikan pembelajaran daring secara maksimal. Dengan adanya pandemi, sistem pendidikan dan proses pembelajaran yang ada di sekolah

bahkan di setiap negara berubah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak MS, ” saya kira setiap guru ini eee, sangat apa ya, kesempatan ngga setiap guru menemui ya mas, dan hal istimewanya disitu, mungkin setelah pandemi kita ndak bisa menemui lagi. Jadi setiap guru harus bisa beradaptasi dengan kondisi, menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah termasuk disini adalah penyesuaian penggunaan IT”.

Perkembangan IT merupakan faktor penting dalam pembelajaran daring pada masa pandemi untuk mendukung proses pembelajaran yang bisa dikatakan efektif. Keterbatasan dalam penggunaan IT serta kurangnya pengetahuan dalam mengoperasikan program IT ini menjadi sebuah hambatan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap pendidik, khususnya guru PJOK harus memiliki kreatifitas dan variasi dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang dirasa cukup efektif dan efisien karena pada saat pendidik melaksanakan pembelajaran, mereka hanya dapat melaksanakan secara virtual ataupun dengan media pembelajaran video.

Terlepas dari keterbatasan yang dialami pendidik, pengaruh pembelajaran daring juga memberikan nilai *plus* pada pendidik. Kemampuan penguasaan dan dalam mengoperasikan gawai canggih yang mereka miliki dapat membantu dalam mencari sumber informasi yang mereka butuhkan jika sumber utama yaitu buku paket yang mereka gunakan tidak cukup lengkap untuk membantu pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini seperti yang dikatakan Pak LGL, “yaa

mas, kalo untuk guru yang menyukai hal baru ini sangat menarik yaa mas, yaa paling tidak ketika mengajar ketika kita melakukan jangan mencari alasan tapi mencari perubahan dan solusinya. Dan benar-benar dituntut untuk kreatif dalam memberikan pembelajaran dan penguasaan IT”. Dari semua partisipan hampir semua memiliki kesamaan terkait dengan pengaruh latar belakang pendidik dalam melaksanakan profesi pendidik ini. Disamping itu, pada masa pandemi ini, pembelajaran PJOK yang dilaksanakan sangatlah berbeda dengan yang dulu sering partisipan lakukan. Oleh karena itu, hampir semua partisipan berpendapat bahwa kreatifitas dan penguasaan IT sangat dibutuhkan dalam memberikan pembelajaran daring PJOK.

#### **b. Persiapan Pembelajaran Daring PJOK**

Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya membutuhkan perencanaan yang matang agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran dibuat dimaksudkan agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan runtut, efektif, dan efisien sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran daring yang dilakukan semua guru PJOK di setiap sekolah juga memerlukan perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah perangkat pendukung pembelajaran seperti silabus dan RPP. Guru diharuskan membuat perangkat tersebut disamping untuk mengisi administrasi dan juga kelengkapan mereka pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring

PJOK, RPP harus menyesuaikan dengan materi yang diberikan dan juga harus disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak MNA “Buat mas, jadi untuk RPP kemarin itu ada RPP terkait dengan materi essential. Nah, jadi RPP nya berkaitan dengan materi esensial. Dicari pokok pembahasan yang penting dan bisa disampaikan pada masa pandemi”. Dalam kutipan tersebut, pada saat memberikan materi dasar PJOK sangat terbatas sehingga pembelajaran yang dilaksanakan juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kebermanfaatan yang didapat setelah melaksanakan pembelajaran PJOK.

Variasi dalam pembelajaran PJOK adalah pemilihan materi esensial dimana fokus dalam pembelajaran PJOK terdapat pada beberapa materi saja. Contohnya adalah terkait dengan materi pokok komponen kebugaran jasmani. Pada masa pandemi, kebugaran setiap orang harus dijaga dengan melakukan aktivitas fisik. Materi ini dipilih oleh Pak LGL sebagai materi esensial dalam melaksanakan KBM meskipun materi lain juga disampaikan. Namun, materi selain dari materi esensial ini disampaikan untuk pengetahuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Seperti partisipan yang lain, beliau mengatakan :

Kalo saya kemarin untuk materi apa tadi mas, materi yang difokuskan, atau esensial yaa, ini contohnya kan tau pertama pasti kan dapat permainan bola besar, nah anak-anak dirumah juga tidak semua memiliki bola besar. Yang saya ambil yang kebugaran jasmani. Kan ada kurang lebih 10 komponen kebugaran dan saya kelompokkan...  
(Pak SP)

Selain itu, materi dalam PJOK yang memiliki resiko cedera yang tinggi juga diminimalisir karena pengawasan yang dilakukan guru tidak sepenuhnya dapat maksimal seperti pada saat pembelajaran tatap muka. Namun, setiap materi yang diberikan oleh guru pasti dipertimbangkan dengan matang agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan berbagai macam aktivitas fisik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak SP “saya lihat anak masih bisa melakukan tanpa ada bantuan dari guru, tapi itu walaupun seperti itu biasanya kalo bentuknya seperti tugas mandiri, sudah saya buat untuk langkah-langkah yang jelas dan aman. Sehingga anak-anak mengerjakan tugas bisa mengikuti langkah-langkah dan teknik secara tidak langsung terpandu disitu”.

### **c. Proses Pembelajaran Daring PJOK**

Seperti yang kita ketahui bersama, pada masa pandemi ini, setiap tingkatan sekolah tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka yang dimaksudkan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran yang ada di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini, pada mata pelajaran PJOK yang sebelumnya melakukan pembelajaran di luar kelas tidak dapat dilaksanakan. Meskipun proses pembelajaran yang disampaikan guru sama seperti yang dilakukan pada saat mengajar di lapangan, namun hanya berbeda pada eksekusinya. Guru memulai pembelajaran dengan sintaks yang sudah ada pada rencana pembelajaran yang mereka buat. Seperti yang diungkapkan oleh pak AY



“untuk pembelajaran daring selama 40 menit mas. Mulai 07.30 WIB dan saya kirimkan link *google meet* untuk virtual, dan untuk penugasan biasanya menggunakan *google classroom*. Ketika menggunakan *google meet* paling ya salam, menanyakan kabar anak-anak, dan presensi, kemudian penyampaian materi secara umum”. Penyampaian materi pada saat tatap muka secara virtual menggunakan *platform* pembelajaran daring dirasa cukup efektif untuk menyamakan persepsi kepada peserta didik sebelum masuk ke penugasan atau masuk ke materi inti. Hal ini cukup membantu dalam menanamkan konsep materi pembelajaran PJOK yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran PJOK, aspek yang menjadi sasaran utama adalah aspek psikomotor peserta didik. Penguasaan gerak dalam penjas menjadi indicator pencapaian dalam setiap materi yang diajarkan. Setelah penguasaan keterampilan gerak mereka sudah memenuhi kriteria dalam standart pencapaian, disusul dengan kemampuan kognitif mereka dalam materi yang dipelajari. Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah pengetahuan dan teori. Kemampuan kognitif biasanya diukur dengan soal-soal ataupun ulangan harian yang dibuat oleh guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah mereka pelajari. Kemudian setelah mereka sudah menguasai aspek psikomotor dan kognitif, yang terakhir adalah aspek afektif, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyaring nilai-nilai pada pembelajaran yang baru saja mereka lakukan. Salah satu yang bisa kita lihat yaitu

kepekaan peserta didik dalam menyikapi suatu hal pada saat mereka berada di lapangan. Dalam pembelajaran PJOK, guru harus bisa mencapai ketiga aspek tersebut, hal ini seperti yang dilakukan oleh Pak LGL, beliau mengatakan “jadi saya di sekolah menggunakan pakaian olahraga dan siswa dirumah juga menggunakan pakaian olahraga menggunakan google meet. Jadi seperti olahraga virtual, dan anak-anak juga melaksanakan tapi kita ndak tau bagaimana gerakan mereka sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum”. Pernyataan yang dikatakan Pak LGL dimaksudkan agar peserta didik diharapkan melakukan aktivitas fisik sesuai dengan apa yang didemonstrasikan oleh guru. Meskipun, dalam sisi pengawasan, guru tidak dapat melihat atau memberikan evaluasi yang maksimal kepada peserta didik.

Pembelajaran daring PJOK memang memiliki banyak keterbatasan. Namun, dengan adanya keterbatasan tersebut pastinya guru juga memiliki solusi untuk menyikapi kekuarangan dalam pembelajaran yang mereka berika. Seperti yang diungkapkan oleh Pak MS “itu secara teori kita sangat menekankan sekali yaa, terus untuk lebih mematangkan teori saya bantu dengan pengamatan video dan dilaksanakan secara berulang-ulang. Termasuk dengan penugasan kadang saya juga suruh untuk menambahkan video juga”. Pematangan teori atau pemahaman konsep yang diberikan pada saat pendahuluan menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Apabila anak-anak memahami konsep dan guru memberikan rambu-rambu serta metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar,

pembelajaran daring PJOK yang diberikan akan berjalan sesuai dengan rencana dan ketiga aspek yang menjadi sasaran utama dalam pembelajaran PJOK dapat tercapai.

Disamping itu, proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila guru dapat mengimplementasikan yang tertulis pada RPP. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pembelajaran juga penting untuk dipahami agar aspek dalam pembelajaran PJOK dapat tercapai. Pembelajaran daring PJOK tidak hanya terhubung antara guru dengan peserta didik, namun pada saat melaksanakan pembelajaran daring, guru juga dapat melakukan interaksi dengan orang tua atau wali dari peserta didik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Pak MS “Nah itu, orang tua harus sepaham sampai situ, kalo bisa jangan sampai tertunda karena memang aktif dalam pembelajaran. Dukungan penuh orang tua sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran daring ini”. Kontrol social yang dilakukan oleh orang tua sangat diharapkan oleh guru untuk mendukung mereka dalam belajar.

Selain itu, penggunaan *gadget* menjadi faktor utama yang perlu diawasi oleh orang tua, karena pada saat pembelajaran guru tidak bisa memberikan pengawasan yang *intens* kepada peserta didik. Apabila interaksi terjalin dengan baik serta dukungan penuh dari guru dan orang tua, anak memiliki kreatifitas diharapkan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini, aspek afektif yang akan dituju juga dapat tercapai dengan adanya interaksi yang baik dari semua pihak. Seperti yang dikatakan Pak DHW “kalo untuk masalah pembelajaran, untuk daring kalo

anak disitu sifatnya anaknya kreatif, dan tanggung jawab penuh, anak-anak biasanya mengembangkan untuk mencari tambahan sendiri, seperti kemarin ada anak yang menjapri saya diluar jam pelajaran menanyakan materi kebugaran jasmani”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami jika sebenarnya anak memiliki kemauan untuk belajar dan memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi apabila benar-benar didukung.

Peran orang tua dan guru pada pelaksanaan pembelajaran daring PJOK memang sangat dibutuhkan untuk mencapai aspek psikomotor, kognitif, dan afektif peserta didik. Namun, dalam kenyataannya, penelitian ini menemukan bahwa masih banyak yang belum memberikan dukungan dan pengawasan sepenuhnya kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PJOK di sekolah.

#### **d. Media Pembelajaran Daring PJOK**

Pembelajaran penjas biasanya dilakukan di luar kelas dan lebih banyak pada kegiatan fisik. Namun, dengan adanya Covid-19, pembelajaran diharuskan dilaksanakan secara daring. Peran guru sebagai pendidik diharuskan mampu memberikan pembelajaran berbasis daring secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Berbagai *platform* yang memiliki peran sebagai media dalam melakukan pembelajaran digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran daring. Media pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring PJOK untuk mengganti pelaksanaan KBM yang harusnya dilakukan di lapangan. Guru yang memiliki kreatifitas dan inovasi

yang baik dapat menciptakan sesuatu yang baru untuk membantu mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *platform* pembelajaran. Salah satu partisipan mengatakan “Ya sangat dibutuhkan ya mas dalam penguasaan IT dan dalam pembuatan media pembelajaran. Lebih sering dalam memberikan video, kalo dengan video kan bisa melihat audio visualnya. Jadi mereka praktik juga ada panduannya” (Pak MNA).

Modifikasi dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi sangat dibutuhkan untuk memberikan pembelajaran yang menarik tetapi mudah dipahami oleh peserta didik. Tidak hanya dalam bentuk video pembelajaran, namun bisa juga melalui artikel dari sumber yang relevan juga dapat dijadikan sebagai media dalam membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Pak SP

“nah, kadang ndak cume video ya mas, ppt juga saya berikan untuk teorinya. Tapi kan kalo ppt kalo anaknya males baca juga mereka ndak dibaca juga, tapi saya akali dengan penjelasan audio. Jadi sambil tidur atau beraktifitas mereka masih bisa mendengarkan. Semua ada *plus-minus* nya si mas, tergantung anaknya juga, mau mempelajari atau tidak. Memang kalo video lebih mudah dipahami karena anak bisa melihat dan mempraktikkan dengan meniru yang ada di hp nya”.

Kemampuan beradaptasi guru dalam menguasai IT untuk membuat media pembelajaran memang menjadi pekerjaan rumah tersendiri. Kebanyakan guru yang sudah berusia seirng mengalami kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran. Ketertarikan dalam mengikuti pelatihan/workshop tentang pengoperasian platform media pembelajaran juga kadang belum bisa menarik perhatian mereka. Seperti yang diungkapkan Pak MS “kalo untuk workshop, belum yaa mas. Ada dari

sekolah banyak program-program tentang penggunaan IT untuk pembelajaran daring kalo bapak ibu guru mau ikut, tapi saya belum mengarah kesitu. Terakhir yang IHT yang diadakan sekolah dulu mas”.

Pengaruh media pembelajaran dalam mata pelajaran penjas memiliki peran yang cukup penting sebagai alat untuk membantu guru dalam memberikan dan menjelaskan materi kepada peserta didik pada pembelajaran daring. Dengan adanya media diharapkan peserta didik memiliki gambaran dan memiliki rambu-rambu pada saat mereka melakukan aktivitas fisik yang ditugaskan oleh guru. Sedangkan peran guru dalam pembuatan media pembelajaran juga harus bervariasi agar hasil karyanya tidak memberikan kejenuhan terhadap peserta didik. Oleh karena itu, guru juga harus kreatif dalam membuat alat bantu untuk pembelajaran yang akan mereka lakukan.

#### **e. Penilaian Pembelajaran Daring PJOK**

Tahap akhir dari sebuah proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik adalah penilaian. Penilaian pembelajaran PJOK ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu mempraktikkan suatu gerakan maupun memahami konsep gerakan yang mereka lakukan. Hal ini seperti yang dikatakan Pak DHW “yaa kalo untuk penilaian dipermudah tapi tidak memudahkan mereka ya mas, untuk penilaian seperti biasanya, psikomotor, kognitif dan afektif. Karena pandemi ya diambilkan dari nilai-nilai tugas yang dikirimkan”.

Sistem penilaian dalam pembelajaran sesuai dengan ketiga aspek yang dituju dalam pembelajaran PJOK yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Namun, dalam pengambilan nilai psikomotor tidak dapat dilakukan secara tatap muka sehingga solusi yang diambil semua partisipan yaitu dengan cara penugasan video yang kemudian dikirimkan kepada guru. Hal ini seperti yang dikatakan Pak MS “untuk penilaian saya pake ulangan harian untuk kognitifnya, dan penugasan video untuk psikomotor. Kalo daftar hadir itu nanti masuk ke nilai afektif. Ada 3 jenis mas untuk penilaian di raport nanti, kognitif, psikomotor dan afektif”. Pernyataan dari Pak MS juga sama seperti yang dikatakan oleh Pak AY “untuk penilaian keterampilan ya memang agak susah nggih mas, karena kita ndak bisa mengamati secara langsung. Penilaian yang saya lakukan pertama dari kehadiran, terus dari sikap pada saat pembelajaran dan tanya jawab, atau keaktifan mereka ya mas. Nah untuk yang keterampilan dari video pembelajaran juga”.

Dengan keterbatasan dalam memberikan penilaian guru mempermudah dalam pengambilan penilaian. Namun, penilaian juga disesuaikan dengan kemampuan gerak dari masing-masing peserta didik yang sudah dikirimkan melalui video penugasan yang diberikan oleh guru.

#### **f. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring PJOK**

Pelaksanaan pembelajaran daring PJOK mengharuskan guru untuk bertindak kreatif dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik. Sebagian besar guru penjas mengalami banyak hambatan yang mereka temukan. Tidak hanya yang berhubungan dengan paket data

yang digunakan, namun dalam pengoperasian perangkat multimedia yang mereka gunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Kurangnya penguasaan IT, menambah tugas guru untuk belajar lagi dalam hal tersebut. Ada beberapa guru yang memanfaatkan *workshop* atau pelatihan dalam menggunakan platform pembelajaran daring, dan ada juga guru yang mempelajari secara autodidaktik. Sebagian besar partisipan mengatakan bahwa tidak hanya dalam mata pelajaran PJOK yang mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran, namun semua mapel yang membutuhkan praktik juga mengalami kesulitan yang sama. Terkecuali dengan mata pelajaran yang lebih dominan dalam teori, masih bisa di handle atau malah lebih mudah dalam memberikan pembelajaran karena dapat membuat media dengan *PowerPoint*.

Pembelajaran PJOK memang berorientasi pada keterampilan gerak peserta didik. hal ini seperti yang dikatakan Pak MS :

Kalo untuk kekurangannya jelas, orientasinya praktik dilapangan untuk daring kita tidak bisa bertatapapan langsung dengan siswa, kekurangannya disitu jelas untuk gerakan-gerakan praktik dalam materi yang butuh panduan seperti dalam senam lantai itu kan banyak risiko cedera. Itu salah pilah-pilah materinya, kalo itu anak ee.. saya lihat anak masih bisa melakukan tanpa ada bantuan dari guru, tapi itu walaupun seperti itu biasanya kalo bentuknya seperti tugas mandiri, sudah saya buat untuk langkah-langkah yang jelas dan aman. Sehingga anak-anak mengerjakan tugas bisa mengikuti langkah-langkah dan teknik secara tidak langsung terpandu disitu.

Sebagian besar guru PJOK mengalami yang dirasakan oleh Pak MS dalam memberikan pembelajaran PJOK. Materi yang diberikan akan sangat dibatasi dan mempertimbangkan dengan kemampuan peserta didik dalam



melakukan untuk mengurangi cedera karena kurangnya pengawasan yang dapat diberikan oleh guru. Pernyataan Pak MS juga disepakati oleh salah satu partisipan yaitu Pak MNA yang mengatakan “Apalagi kita kan ndak tau kondisi subyektif siswa bagaimana mas, saya pernah itu dulu di SMP 1 ngajar anak yang ternyata seklias anaknya ndak sehat, pucet, kurus, dan didepan temennya saya tanya ndak mau jawab. Tapi saya tau mesti ini anak ada beban tersendiri”.

Kurangnya pengawasan terhadap pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru juga berakibat pada pendampingan bakat yang dimiliki peserta didik. Sebagian besar Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Purworejo melakukan seleksi untuk pengembangan bakat dimulai dari setiap jenjang sekolah. Dengan adanya pembelajaran daring, setiap guru PJOK tidak bisa mengamati peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik pada suatu cabang olahraga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak MS “karena kita ndak bisa tatap muka dengan anak otomatis ee... kemampuan anak termasuk dengan bakat dsb, kadang kita kalo ndak ada informasi sampai ke guru olahraga kemampuan akademis anak tentang praktik di olahraga kita ndak tau. Karena selama ini kalo kita ngajar kan bisa memprediksi yang memiliki kemampuan di cabang olahraga tertentu itu bisa diamati pada saat praktik di pelajaran. Itu kesulitan untuk memandu bakat anak disitu karena ndak ada tatap langsung kecuali dari anak itu sendiri atau anak yang memberi tau”.

Pernyataan dari Pak MS memberikan PR besar kepada guru PJOK di Kabupaten Purworejo untuk benar-benar memberikan pelayanan dalam bidang akademi maupun non-akademik sepenuhnya kepada peserta didik. Interaksi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi ini sangat dibutuhkan untuk mendukung kebutuhan peserta didik dalam memenuhi pendidikannya. Namun, terlepas dari kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK, terdapat dampak positif yang dialami oleh guru maupun peserta didik.

Peserta didik dirasa memiliki waktu yang lebih luang dalam pembelajaran daring ini karena dapat membagi waktu mereka dalam beraktifitas dan tugasnya dalam belajar sebagai peserta didik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Pak MS “komunikasi dengan anak, IT sendiri mempermudah, yang pertama itu, kalo kita mempunyai kesibukan dan jadwal yang padet, kita bisa menjadwal ulang atau menyesuaikan dengan anak-anak, mudahnya disitu. Disegala tempat asalkan sinyalnya bagus, itu yang sangat membantu pembelajaran daring disitu. Kemudian mudahnya anak-anak mengakses materi, kadang saya ngga ngeshare materi itu, anak-anak ngumpliti materi sendiri”.

Kemudahan dalam mengatur dan melaksanakan jadwal pembelajaran menjadi salah satu kemudahan yang bisa didapatkan guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada mata pelajaran PJOK yang berorientasi pada keterampilan gerak peserta didik. Guru dapat mere-*schedule* waktu pelajaran apabila jadwal yang sudah

dibuat tidak menguntungkan bagi guru maupun peserta didik. Kemudian, kemudahan lain dalam pembelajaran daring juga didapatkan guru dan peserta didik dalam mencari sumber informasi maupun informasi tambahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Pak AY “untuk materi sangat terbuka sekali, untuk sumber dan tidak terbatas, sehingga kreatifitas guru sangat dituntut untuk membuka wawasan dalam memberikan pembelajaran.nah kemudahannya seperti itu. Kalo kita pake buku kadang masih terbatas pada bacaannya saja ya mas”.

Kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran pasti akan ditemukan jika guru sudah melakukan pembelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya kekurangan dan kelebihan tersebut, peran guru dalam menemukan solusi dan pembaruan dalam pembelajaran sangat diharapkan oleh peserta didik sehingga pembelajaran tidak membosankan dan sesuai dengan target yang akan dicapai.

## **B. Pembahasan**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang sifatnya timbal balik yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal antara pendidik dengan peserta didiknya. Pembelajaran penjas menekankan pada keterampilan gerak peserta didik yang menjadi target utama dari pelaksanaan sebuah pembelajaran penjas. Rahayu (2013: 3) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa.

Penyebaran Covid-19 di Indonesia menyebabkan lumpuhnya semua aspek kehidupan, khususnya pendidikan. Lembaga pendidikan diharuskan melakukan pembelajaran secara daring dimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan akses internet dan memanfaatkan multimedia. Bilfaqih, Yusuf & M. Nur Qomarudin (2015: 1) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang *massif* dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara *massif* dan tak terbatas. Tujuan dari pembelajaran daring ini dimaksudkan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang ada di Indonesia. Bilafaqih, dkk (2015: 4) menjelaskan tujuan pembelajaran daring untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat *massif* dan terbuka untuk menjangkau *audience* yang lebih banyak dan lebih luas.

Dengan adanya pembelajaran daring, guru memanfaatkan *platform* pembelajaran yang tersedia dan diharuskan memiliki kreatifitas untuk menciptakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam melakukan pembelajaran daring PJO. Seperti pendapat dari Munadi (2013: 7) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerima dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan mengacu pada rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Guru pendidikan jasmani

mengimplementasikan rencana pembelajaran daring yang telah dibuat dengan mempertimbangkan kondisi dari setiap peserta didik. Selanjutnya, tahap akhir dari suatu pembelajaran adalah penilaian hasil belajar. Penilaian atau evaluasi hasil belajar ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Hasil penilaian akan digunakan sebagai penyusunan laporan dan perbaikan proses pembelajaran. Rosdiani (2013: 58) menjelaskan bahwa penilaian dilakukan guru terhadap hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. System penilaian dalam pembelajaran daring PJOK meliputi 3 aspek yaitu, psikomotor, kognitif, dan afektif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian secara maksimal sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian, terdapat adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari, diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara karena terkendala dengan protokol wawancara yang dibuat oleh peneliti, sehingga informasi yang didapatkan masih terbatas.
2. Adanya keterbatasan dalam melakukan observasi lapangan karena tidak semua partisipan melaksanakan pembelajaran daring secara penuh di sekolah.

3. Adanya keterbatasan peneliti dalam pemahaman materi terkait dengan proses analisis data, sehingga proses analisis hanya sampai pada tahap horizontalisasi dan deskripsi tekstural.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring PJOK dipengaruhi oleh kemampuan dalam penguasaan IT. Adanya perbedaan cara mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan guru memiliki kreatifitas dalam menciptakan sebuah media pembelajaran untuk membantu mereka menerima pembelajaran daring PJOK. Guru juga harus menyesuaikan dan selalu mempertimbangan kondisi peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran daring, karena tidak sepenuhnya dapat mengawasi masing-masing peserta didiknya.

Pembelajaran daring juga masih mengalami pasang surut karena adanya hambatan serta tidak banyak juga dukungan yang diberikan untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis dalam jaringan ini. Guru terkendala dengan kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan *platform* pembelajaran daring sedangkan dari peserta didik juga masih terkendala dengan data internet yang digunakan untuk melangsungkan pembelajaran daring.

Praktik pembelajaran daring memang masih memiliki banyak keterbatasan khususnya dalam mata pelajaran PJOK yang sangat berorientasi pada keterampilan gerak peserta didik. namun, inovasi dan kreatifitas guru PJOK sangat dibutuhkan untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif

dan efisien sehingga aspek psikomotor, kognitif, dan afektif peserta didik dapat tercapai.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini berimplikasi yaitu:

1. Secara teoritis dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi tentang pembelajaran daring PJOK terhadap aspek psikomotor peserta didik.
2. Secara praktis bagi guru penjas, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan pembelajaran daring PJOK di sekolah.

## **C. Saran**

1. Bagi penelitian yang berikutnya, terbatasnya analisis yang hanya menggunakan 2 tahap, sebaiknya penelitian yang dilakukan selanjutnya dapat memaksimalkan menggunakan 4 tahap analisis seperti yang direkomendasikan oleh Moustaka (1994).
2. Bagi guru, dengan terbatasnya keterampilan dalam penguasaan IT, diharapkan guru PJOK dapat mengikuti kegiatan pelatihan/*workshop* yang dilaksanakan sekolah atau instansi lain yang dapat membantu untuk menciptakan media pembelajaran sehingga dapat membantu untuk proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, dengan terbatasnya bantuan kuota data untuk pembelajaran daring, hendaknya setiap guru juga memperhatikan kemampuan peserta didik dalam memberikan penugasan, khususnya dalam mata pelajaran



PJOK yang membutuhkan pembuatan video praktik untuk penilaian keterampilan gerak peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, N. A. (2018). *“Pengalaman Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Inklusi”* Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bilfaqih, Yusuf & M. Nur Qomarudin. (2015). *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Burhan B. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi 4. Dikutip oleh Sugiyono (2016) dalam buku yang berjudul “Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi”. Bandung. Alfabeta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firman, & Sari Rahayu Rahman. (2020). Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesia Journal of Educational Sciencs (UES)*, 02.
- Gustiawan, R, Fahrudin, Muhammad Mury Safei, (2014). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes (pada Guru SMP PGRI di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Sosial*, 3, 33-40.
- Hanafi, Y. Ashar. (2017). *“Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Ngronggot Kabupaten Nganjuk”* Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Herlina, H., & M. Suherman. Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease

(Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Majid, A dan Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.

Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona Virus (COVID-19)*.

Moleong L J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Pambudi, A. F. (2014). Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergendalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).

Putra, A. N. (2020). "Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimrwa Yogyakarta" Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY

Rahayu, E. T. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Rohmah. (2016). *Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: AnNur.

Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Ruslan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

- Nopembri, S & Saryono. (2012). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Fokus Pada Pendekatan Taktik*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sagala, S. (2010). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabet.
- Saryono & Rithaudin, A. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGFU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- YF La Kahija. (2017). *Penelitian Fenomenologis*. Yogyakarta: PT Kanisius

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <small>Alamat : Jalan Cokrobo Negeri 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586548, ext. 360, 357, 0274-550620, Fax 0274-512892 Laman: ik.uny.ac.id E-mail: ikmas_ik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : 467/UN34.16/PT.01.04/2021	15 Januari 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth. : Kepala SMA NEGERI 7 PURWOREJO	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Ridha Dwi Ananta
NIM :	17601241063
Program Studi :	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - Si
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	PEMBELAJARAN DARING PIJOK PADA MASA PANDEMI TERHADAP ASPEK PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 7 PURWOREJO KELAS XI MIPA
Waktu Penelitian :	18 Januari - 1 Februari 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik.
Tembusan :	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan,	

Lampiran 2. SK Proposal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 11/POR/1/2021

15 Januari 2021

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

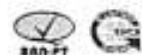
Nama : RIDHA DWI ANANTA  
NIM : 17601241063  
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN DARING PJOK PADA MASA PANDEMI TERHADAP ASPEK PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 7 PURWOREJO KELAS XI MIPA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731 199001 1 001



### Lampiran 3. Instrumen Penelitian

#### Tahap 1

1. Untuk memulai pembicaraan, bisakah menceritakan tentang data diri bapak/ibu?
  - a. Asli mana?
  - b. Lulusan mana?
  - c. Pengalaman mengajar? Berapa lama?
  - d. Awal mengajar dimana?
  - e. Bagaimana dengan kondisi pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?
  - f. Sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan/workshop/ seminar terkait dengan pengoperasian *platform* untuk pembelajaran daring?
2. Kegiatan pembelajaran daring penjas yang dilaksanakan baru-baru ini Bapa/Ibu lakukan. Bisa ceritakan pengalaman mengajar daring penjas!
  - a. Seperti apa pembelajaran daring yang Bapak lakukan?
  - b. Dimana bapak melaksanakannya? Adakah pendamping yang membantu kegiatan KBM selama bapak mengajar?
  - c. Adakah hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan?
  - d. Apa saja hambatan yang sering ditemukan pada saat pembelajaran?
  - e. Apakah yang Bapak sukai/tidak sukai dari pembelajaran daring?
3. Pada saat pembelajaran, model pembelajaran seperti apa yang Bapak sering gunakan?
  - a. Bagaimana memulai pembelajarannya ?
  - b. Bagaimana proses pembelajaran? Model dan metode apa yang Bapak gunakan pada saat memberikan materi kepada peserta didik pada saat KBM?
  - c. Bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran daring yang Bapak lakukan?
  - d. Adakah kejadian menarik yang ditemukan pada saat KBM? Jika ada, apa itu dan bisa dijelaskan?



4. Bagaimana pengalaman Bapak pertama kali mengajar pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?
  - a. Adakah yang berbeda?
  - b. Apa kesulitan Bapak pada saat memberikan pembelajaran daring?
  - c. Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!
  - d. Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan pada saat KBM?
5. Selama ini, pada saat pembelajaran daring penjas, bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan pembelajaran penjas?
  - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring penjas terkait dengan penyusunan RPP!
  - b. Apakah setiap pembelajaran Bapak harus membuat media pembelajaran?
  - c. Media pembelajaran apa yang sering Bapak gunakan untuk membantu pembelajaran agar efektif? Mengapa memilih media tersebut, jelaskan!
6. Selama pandemi ini, bagaimana mengajar daring pada mata pelajaran penjas?
  - a. Bagaimana Bapak beradaptasi untuk memberikan pembelajaran daring penjas? Ceritakan!
  - b. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring penjas?
  - c. Apakah Bapak sering memikirkan terkait dengan sasaran aspek psikomotor siswa pada saat pembelajaran penjas? Mengapa demikian?
7. Selama ini, bagaimana penilaian yang bapak lakukan pada pembelajaran daring penjas?
  - a. Seperti apa penilaian yang Bapak gunakan dalam pembelajaran daring penjas?
  - b. Apakah penilaian yang Bapak gunakan cukup meyakinkan untuk melihat keterampilan gerak peserta didik?

- c. Terkait dengan penugasan yang harus dikirimkan, pasti memakan data internet yang cukup banyak, apakah Bapak juga memikirkan hal tersebut dalam memberikan penugasan?
8. Apa kesan dan pesan Bapak untuk semua guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran daring penjas?
9. Adakah hal lain yang ingin disampaikan Bapak terkait dengan proses pembelajaran daring PJOK?

### Tahap 2

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pelatihan/Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP, K13,K13-R)	
	2. Silabus	
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	-
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	-
	2. Penyajian materi	-
	3. Metode Pembelajaran	-
	4. Penggunaan bahasa	-
	5. Penggunaan waktu	-

	6. Gerak/ Gestur	-
	7. Cara memotivasi siswa	-
	8. Teknik bertanya	-
	9. Teknik penguasaan kelas	-
	10. Penggunaan media	-
	11. Bentuk dan cara evaluasi	-
	12. Menutup pelajaran	-

Lampiran 4. SK Acc Judul TAS

Nama : Radha Dwi Ananta

Prodi : PJKR

Kelas : B 2017

NIM : 1769031063











*Dr. Hana Febiana, N. Ju*  
*10/12-20*

NO	JUDUL	PERMASALAHAN	METODE
1.	Pembelajaran Daring PJOK pada Masa Pandemi terhadap Aspek Psikomotor Peserta Didik di SMA Negeri 7 Purworejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pandemic yang mengharuskan pembelajaran PJOK dilakukan secara dari sehingga tidak dapat mengamati keterampilan masing-masing siswa</li> <li>- Tujuan dari penelitian ini untuk mencari informasi/menceritakan terkait dengan bagaimana proses guru memberikan pembelajaran daring dan efektifitas pada model pembelajaran yang diberikan kepada siswa</li> </ul>	Kualitatif
2.	Pengaruh Media Pembelajaran PJOK terhadap Aspek Psikomotor Peserta Didik di SMA Negeri 7 Purworejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membutuhkan demonstrasi pada setiap gerakan dalam materi pembelajaran daring PJOK.</li> <li>- Tujuan dari penelitian ini ada dimaksudkan untuk mengetahui apakah media dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan setiap gerakan dalam pembelajaran PJOK.</li> </ul>	Kualitatif
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring selama Pandemi pada Peserta Didik di SMA Negeri 7 Purworejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan cara dan proses pembelajaran daring menjadikan guru harus merubah system dan model pembelajaran</li> <li>- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui/mencari informasi/menceritakan bagaimana guru melaksanakan proses mengajar PJOK selama masa pandemic.</li> </ul>	Kualitatif

Lampiran 5. Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ridha Dwi Ananta  
 NIM : 17601241063  
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 Pembimbing : Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	14 Jan 2021	Revisi Proposal Bab 1-3	
2.	16 Jan 2021	Revisi Proposal Bab 1-3	
3.	19 Jan 2021	Revisi Bab 1-3 & Instrumen Penelitian	
4.	9 Feb 2021	ACC Bab 1-3 & Instrument Penelitian	
5.	23 Maret 2021	Revisi Bab 4-5	
6.	29 Maret 2021	Revisi Bab 4-5	
7.	13 April 2021	Revisi Skripsi Bab 1-5	
8.	16 April 2021	Revisi Bab 1-5	
9.	18 April 2021	Revisi Keseluruhan	
10	22 April 2021	Acc TAS <i>stok uji.</i>	

Koordinator Program Studi,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes

NIP. 19610731 199001 1 001